

III

Analisis Strategi Komunikasi Kebijakan Penggunaan Gadget/Handphone dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus PAUD Bunga Cempaka)

Putri Anggreani¹, Priatna²

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika
Putri06anggreani@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/09/20; Revised: 2025/09/25; Accepted: 2025/10/09

Abstract

This study aims to analyze the communication strategy of gadget use policy in the learning process at PAUD Bunga Cempaka. In today's digital era, gadgets are not only entertainment tools but also learning media for early childhood. However, without an effective communication strategy, gadget use may negatively affect children's social and emotional development. This research uses a qualitative approach through in-depth interviews with the school principal and students' parents. The results show that PAUD Bunga Cempaka implements a communication strategy involving information dissemination via meetings and WhatsApp groups, education on the positive and negative impacts of gadgets, and open discussion opportunities for parents. Gadget usage is limited to specific times and tailored to educational content. This strategy helps raise parental awareness in accompanying their children and balancing technology with communication development. The study contributes to formulating child-friendly educational policies that embrace technology while prioritizing healthy development.

Keywords

communication strategy, gadgets, early childhood, learning, preschool



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang berkembang pesat, penggunaan gadget telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, termasuk anak usia dini. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, hiburan, serta interaksi sosial, namun sekaligus menghadirkan tantangan baru terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek sosial, emosional, dan kognitif (Marleni et al., 2020). Bagi lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), fenomena ini menjadi dilema: di satu sisi gadget dapat menjadi media pembelajaran yang interaktif dan inovatif, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila penggunaannya tidak terkontrol dengan baik.

PAUD sebagai institusi pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menyusun dan menyampaikan kebijakan penggunaan gadget yang tepat kepada para

pemangku kepentingan, terutama orang tua. Komunikasi kebijakan yang tidak efektif berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan resistensi, khususnya ketika kebijakan tersebut menyangkut perubahan perilaku anak terhadap teknologi di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komunikasi kebijakan yang tepat agar tujuan penggunaan gadget dalam pembelajaran dapat tercapai tanpa mengabaikan aspek perkembangan anak.

Fenomena ketergantungan anak pada gadget semakin terlihat di berbagai konteks sosial. Anak-anak sering kali lebih memilih bermain game di perangkat digital dibandingkan berinteraksi dengan teman sebaya. Mereka cenderung menunjukkan perilaku agresif atau marah ketika penggunaan gadget dibatasi, bahkan mengabaikan rutinitas dasar seperti makan dan tidur. Kondisi ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas interaksi sosial serta keterampilan komunikasi dua arah (Janah & Diana, 2023). Rowan dalam Anggraeni (2019) juga menegaskan bahwa penggunaan gadget yang melebihi batas waktu yang disarankan dapat menimbulkan risiko kesehatan, sehingga pendampingan orang tua menjadi hal yang sangat penting.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak usia dini. Afdalia dan Gani (2023) menemukan bahwa gadget memiliki efek kompleks: positif dalam meningkatkan kreativitas, namun juga negatif karena menurunkan interaksi sosial dan meningkatkan risiko gangguan emosional. Anggraini (2021) menyoroti pentingnya pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini melalui bermain, karena komunikasi aktif antara guru dan siswa terbukti mendukung perkembangan bahasa, sosial, dan emosional anak. Sementara itu, Janah dan Diana (2023) menunjukkan bahwa penggunaan gadget tanpa batas dapat menimbulkan perilaku agresif, sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan untuk melakukan pengawasan dan pembatasan.

Penelitian lain oleh Khodijah (2024) dan Miranti & Potri (2021) menegaskan bahwa penggunaan gadget memberikan dampak positif terhadap kreativitas anak apabila disertai pengawasan, tetapi juga dapat menyebabkan keterlambatan bicara dan gangguan sosial-emosional jika tidak dikendalikan dengan baik. Dalam konteks pendidikan, Arif dan Khalid (2022) menemukan bahwa strategi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa sangat penting dalam pendidikan karakter, sedangkan Yurniman dan Lawalata (2024) menekankan pentingnya strategi komunikasi efektif dalam membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Namun demikian, sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada dampak penggunaan gadget terhadap anak atau pada pola komunikasi guru di pembelajaran umum, bukan pada bagaimana lembaga PAUD merancang dan menerapkan *strategi*

komunikasi kebijakan penggunaan gadget secara kelembagaan. Selain itu, masih sedikit penelitian yang menelaah bagaimana kolaborasi antara guru dan orang tua dilakukan untuk memastikan kebijakan tersebut berjalan efektif. Inilah celah penelitian (*research gap*) yang ingin diisi oleh studi ini, yaitu dengan meneliti strategi komunikasi kebijakan penggunaan gadget dalam proses pembelajaran di PAUD Bunga Cempaka, yang menerapkan kebijakan “*kelas screen time*” secara terarah dan evaluatif.

PAUD Bunga Cempaka menjadi menarik untuk diteliti karena lembaga ini telah mengembangkan kebijakan penggunaan gadget sebagai media pembelajaran terkontrol, di mana anak-anak diperbolehkan menggunakan gadget selama 15–30 menit per sesi dengan pengawasan guru dan evaluasi bersama orang tua setiap bulan. Pendekatan ini menunjukkan upaya strategis lembaga dalam menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan komunikasi interpersonal anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi kebijakan penggunaan gadget dalam proses pembelajaran di PAUD Bunga Cempaka. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana strategi komunikasi kebijakan dapat membantu mengoptimalkan manfaat teknologi bagi anak usia dini sekaligus meminimalkan dampak negatifnya. Temuan penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini yang adaptif terhadap perkembangan teknologi namun tetap berorientasi pada keseimbangan perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode field research (penelitian lapangan). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian (Sugiyono, 2016; Maros, 2016). Penelitian dilakukan di PAUD Bunga Cempaka selama periode April–Juli 2025, dengan fokus pada strategi komunikasi kebijakan penggunaan gadget/handphone dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan Kepala PAUD, Nunung Nurhayati, sebagai informan utama, serta dua orang tua murid sebagai informan pendukung. Wawancara difokuskan pada upaya lembaga dan keluarga dalam mengimplementasikan kebijakan penggunaan gadget secara bijak serta strategi komunikasi yang digunakan untuk menyeimbangkan manfaat teknologi dengan perkembangan sosial-emosional anak.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk memilih informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan hubungan antar kategori, sedangkan tahap verifikasi digunakan untuk menegaskan pola temuan dan memastikan validitas hasil penelitian. Analisis dilakukan secara induktif agar makna dari interaksi guru, anak, dan orang tua dalam kebijakan penggunaan gadget dapat dipahami secara kontekstual dan menyeluruh (Rukin, 2019; Astuti, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Bunga Cempaka dilaksanakan secara terstruktur dan bertanggung jawab melalui strategi komunikasi kebijakan yang efektif antara guru dan orang tua. Strategi ini mencakup lima komponen utama, yaitu penyampaian informasi, pemberian motivasi, edukasi, penyebaran informasi yang merata, serta dukungan dalam pengambilan keputusan. Pendekatan tersebut dirancang agar pemanfaatan gadget dapat dilakukan secara bijak dan mendukung tujuan pembelajaran tanpa mengganggu perkembangan sosial-emosional anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik serta dapat mengekspresikan kembali materi yang disampaikan melalui media digital. Namun, terdapat pula anak yang menunjukkan perilaku agresif karena keinginan berlebihan untuk menggunakan gadget di luar waktu yang telah ditentukan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menurunkan aktivitas fisik, menghambat fleksibilitas tubuh, serta mengurangi interaksi sosial anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Marleni, Hardi, dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan gadget tanpa batas dapat menimbulkan gangguan dalam perkembangan fisik dan sosial anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi kebijakan yang dapat mengarahkan penggunaan teknologi ke arah yang lebih edukatif.

Dalam pelaksanaannya, Kepala Sekolah dan para guru berperan sebagai komunikator utama yang menyampaikan pesan kebijakan kepada orang tua selaku komunikan melalui berbagai media komunikasi seperti rapat tatap muka, grup WhatsApp, serta surat edaran resmi sekolah. Penyampaian informasi ini bertujuan untuk membangun kesamaan persepsi dan komitmen antara pihak sekolah dan orang

tua mengenai pentingnya pengawasan serta pembatasan waktu penggunaan gadget bagi anak. Proses komunikasi ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan partisipatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sadiman (2009) bahwa komunikasi edukatif berfungsi membentuk kesadaran kritis dan perubahan sikap pada penerima pesan.

Selain penyampaian informasi, guru juga memberikan motivasi kepada orang tua agar mampu mendampingi anak dalam memanfaatkan gadget secara positif. Guru berperan sebagai *role model* dengan menunjukkan praktik penggunaan gadget untuk kegiatan edukatif, seperti menonton video pembelajaran atau bermain game edukasi interaktif. Pendekatan ini sejalan dengan teori modeling Bandura, yang menekankan bahwa perilaku anak terbentuk melalui proses meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Melalui contoh konkret dari guru, orang tua terdorong untuk mengarahkan anak pada aktivitas digital yang lebih bermakna. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mendukung hal ini, bahwa guru secara konsisten memberikan pemahaman dan motivasi kepada orang tua agar berperan aktif dalam mendampingi anak di rumah.

Strategi edukasi kepada orang tua dilakukan secara rutin dalam setiap pertemuan wali murid maupun melalui komunikasi daring di grup WhatsApp. Edukasi ini menekankan pentingnya membatasi durasi penggunaan gadget dan memilih konten sesuai usia anak. Para orang tua menyambut baik upaya tersebut karena merasa terbantu dalam memahami dampak positif dan negatif penggunaan gadget. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Khodijah (2024) yang menyatakan bahwa edukasi yang efektif kepada orang tua dapat menghindarkan anak dari risiko jangka panjang seperti *speech delay* dan gangguan emosi akibat penggunaan gadget yang tidak terkendali.

Dari segi distribusi informasi, pihak sekolah memastikan bahwa seluruh orang tua menerima informasi secara merata dan konsisten. Meskipun saat ini penyebaran informasi masih dilakukan melalui pertemuan langsung, pihak sekolah berencana memperluas saluran komunikasi melalui media sosial resmi sekolah agar jangkauan informasi semakin luas. Hal ini sejalan dengan temuan Putri dan Hidayat (2019) yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan efektivitas komunikasi lembaga pendidikan.

Strategi komunikasi di PAUD Bunga Cempaka juga memberikan dukungan bagi orang tua dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan gadget di rumah. Forum diskusi, baik dalam rapat maupun grup WhatsApp, menjadi sarana untuk bertukar pengalaman dan mencari solusi bersama. Kondisi ini memperkuat peran orang tua

sebagai mitra aktif dalam implementasi kebijakan sekolah. Sebagaimana disimpulkan oleh Janah dan Diana (2023), keterlibatan aktif orang tua dalam komunikasi preventif dapat mengurangi risiko kecanduan gadget serta meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan teknologi di usia dini.

Dari aspek proses pembelajaran, strategi komunikasi kebijakan tersebut juga diterapkan dalam pengelolaan kelas. Penggunaan gadget dibatasi hanya 15–30 menit per minggu dengan pengawasan guru agar tidak mengganggu fokus anak. Guru memastikan kegiatan *screen time* berjalan kondusif dan menyenangkan. Anak-anak tampak lebih antusias karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulida dan Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan penggunaan gadget secara disiplin dapat meningkatkan minat belajar dan partisipasi anak usia dini.

Pada tahap instruksional, guru menggunakan gadget sebagai alat bantu visual untuk memperkenalkan huruf, angka, bentuk, serta warna melalui video, animasi, dan aplikasi edukatif. Strategi ini didukung oleh teori konstruktivistik Piaget dan Vygotsky (Widodo, 2005) yang menekankan bahwa anak belajar secara aktif melalui pengalaman langsung yang bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, penggunaan gadget diintegrasikan bukan sebagai hiburan, tetapi sebagai sarana pembelajaran yang menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi terhadap perilaku anak selama proses pembelajaran dan melalui umpan balik dari orang tua. Jika ditemukan indikasi kecanduan atau perilaku menyimpang, guru melakukan pendekatan personal dan pembatasan lebih ketat. Langkah ini selaras dengan penelitian Afdalia dan Gani (2023) yang menegaskan pentingnya kontrol dan pengawasan guru untuk mencegah timbulnya perilaku agresif dan rendahnya empati akibat penggunaan gadget berlebihan.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi kebijakan penggunaan gadget di PAUD Bunga Cempaka menunjukkan keberhasilan dalam membangun kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tetap seimbang dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter, disiplin, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi di usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi kebijakan penggunaan

gadget di PAUD Bunga Cempaka dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan kolaboratif antara pihak sekolah dan orang tua. Strategi ini mencakup penyampaian informasi, pemberian motivasi, edukasi, penyebaran informasi yang merata, serta dukungan dalam pengambilan keputusan. Melalui pendekatan ini, sekolah berhasil membangun kesamaan persepsi dan komitmen bersama untuk menjadikan gadget sebagai sarana pembelajaran yang edukatif, bukan sekadar hiburan.

Penerapan kebijakan tersebut disertai pengawasan ketat dan pembatasan waktu penggunaan gadget selama 15–30 menit per minggu. Guru berperan aktif sebagai komunikator sekaligus teladan dalam memberikan contoh penggunaan gadget secara positif, sementara orang tua dilibatkan secara aktif dalam mendampingi anak di rumah. Proses komunikasi yang berlangsung dua arah memungkinkan terbangunnya kolaborasi yang harmonis antara guru dan orang tua, sehingga dampak negatif gadget seperti penurunan aktivitas fisik, gangguan sosial, dan perilaku agresif dapat diminimalisasi.

Dengan demikian, strategi komunikasi kebijakan penggunaan gadget di PAUD Bunga Cempaka terbukti efektif dalam mengoptimalkan fungsi teknologi sebagai media pembelajaran yang interaktif dan bermakna, sekaligus menjaga keseimbangan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini. Temuan ini menegaskan pentingnya komunikasi edukatif yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga sebagai kunci keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan berbasis teknologi pada jenjang PAUD.

REFERENCES

- Afdalia, A. P., & Gani, I. (2023). Dampak pengaruh gadget pada interaksi sosial anak usia dini. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 10(1), 87–96.
- Anggraini, E. S. (2021). Pola komunikasi guru di pembelajaran anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27–37.
- Azzahra, N. A., Hardika, H., & Kuswandi, D. (2019). Pola komunikasi guru di pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 137–142.
- Budiman, J. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Pustaka Rumah Aloy.
- Doembana, I., Rahmat, A., & Farhan, M. (2017). *Buku ajar manajemen dan strategi komunikasi pemasaran*. Zahir Publishing.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
- Firmansyah, R. (2021). *Pengaruh karakter bersahabat/komunikatif siswa pada sikap siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri se-Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*

[Skripsi, Universitas Jambi].

- Janah, A. I., & Diana, R. (2023). Dampak negatif gadget pada perilaku agresif anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 21–28.
- Joni, N., Asmawi, A., & Arif, E. (2019). Strategi komunikasi program tanam jagor legowo kepada masyarakat petani padi. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(1), 39–47.
- Khodijah, U. P. (2024). *Pengaruh gadget pada perkembangan anak usia dini*. Bookchapter Anak.
- Maulida, S., & Fitriani, R. (2021). Pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi di PAUD: Tantangan dan strategi guru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 45–56.
- Marleni, L., Hardi, V. A., & Sari, N. (2020). Teaching English in kindergarten by using games at PAUD TAQIFA Bangkinang Kota. *Journal of English Language and Education*, 5(1), 25–35.
- Maros, F. (2016). *Studi lapangan (Field research)*. Universitas Sumatera Utara.
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspada dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 6(1), 58–66.
- Putri, N. A., & Hidayat, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi lembaga pendidikan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 112–120.
- Rukin. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo, A. (2005). Teori konstruktivistik dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 2(1), 13–20.
- Yam, J. H. (2020). *Manajemen strategi: Konsep dan implementasi*. Nas Media Pustaka.